

IMPLEMENTASI NILAI- NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

Ahmad Arif Fadilah¹, Annisa Nurul Ramadhani², Nasywa Savina Maharani³

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email : arif.fadilah@umt.ac.id¹, annisa.nrpr@gmail.com², nasywasavina4608@gmail.com³

ABSTRAK

Pancasila mempunyai beberapa nilai, berupa ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan. Keadaan negara Indonesia bisa dilihat dari sikap maupun karakter warga negara Indonesia dicerminkan dari tindakan sehari-hari. Tujuan jurnal untuk menunjukkan dan menjelaskan pembelajaran kepribadian atau pendidikan karakter berdasarkan Pancasila agar generasi muda menjadi masyarakat berkelakuan elok, cerdas, juga cinta terhadap tanah air. Maka dari itu, kesimpulannya adalah pembelajaran kepribadian berdasarkan Pancasila bermakna karena mengandung nilai-nilai Pancasila yang menyesuaikan yaitu nilai diri sendiri religius, peduli sosial, mandiri, semangat nasional, lalu demokrasi, bertoleransi, serta disiplin.

Kata Kunci: Pancasila; Ideologi Pancasila; Pendidikan Karakter

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : CAUSA



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0
[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Sikap dan perilaku seseorang akan terlihat berdasarkan karakter dirinya. Semua siswa harus berkarakter baik sebab mereka termasuk generasi penerus bangsa. Di samping itu, nyatanya banyak siswa ditemukan mempunyai karakter yang belum ideal. Hal tersebut bisa menjadi masalah serius bila tidak segera mencari jalan keluarnya.

Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai terpenting sebab nilai-nilai luhur bangsa terkandung di dalamnya sehingga sangat relevan sebagai dasar untuk karakter bangsa terbentuk. Pancasila mencakup nilai karakter baik sebagai acuan bagi terbentuknya karakter pada siswa. Terdapat lima sila pada Pancasila yang berisikan nilai karakter yang saling melengkapi antar nilai dengan yang lainnya. Maka dari itu, nilai karakter itu relevan saat dijadikan acuan membentuk karakter yang ideal.

METODE PENELITIAN

Penelitian memakai pendekatan kualitatif. Didapatkan data dengan berbagai literatur, seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, dan lain sebagainya. Data harus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang diimplementasikan terhadap pendidikan karakter. Selanjutnya, teori-teori relevan dianalisis dan dikaji.

PEMBAHASAN

1. LANDASAN PANCASILA DALAM ASPEK PENDIDIKAN

Pancasila perlu dipelajari dan bertujuan agar terbentuknya masyarakat yang baik, paham akan hak juga kewajiban, mempunyai perasaan cinta dan nasionalisme negara Indonesia. Menurut Pasal 35 Ayat 5 Undang-undang No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan jika kurikulum pendidikan tinggi wajib mencakup mata kuliah pendidikan agama, Pancasila, kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila termasuk pendidikan utama bagi negara Indonesia.

Tujuan pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi:

- a. Pancasila termasuk dasar falsafah negara juga ideologi bangsa semakin kuat, diwujudkan dengan peninjauan ulang terhadap nilai-nilai dasar Pancasila yang dijadikan kaidah dasar hidup bermasyarakat, berbangsa serta bernegara.
- b. Peningkatan karakter manusia Pancasila (pikiran, tindakan, perilaku) bagi generasi muda.
- c. Generasi penerus bangsa dapat memahami dan menghayati terkait jiwa juga nilai-nilai dasar Pancasila, juga membimbing agar diterapkan pada hidup bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara.
- d. Persiapan generasi penerus bangsa untuk menelaah juga menemukan solusi bermacam-macam masalah kehidupan bermasyarakat, berbangsa serta bernegara. Itu dilakukan dengan pikiran didasarkan pada nilai-nilai Pancasila serta UUD RI Tahun 1945.
- e. Sikap mental terbentuk agar menghargai nilai yang berketuhanan. Maka dari itu, perlunya dasar atau landasan pembelajaran Pancasila berupa kemanusiaan, cinta terhadap tanah air, bersatu. Selain itu, masyarakat beradab, demokratis, memiliki keadilan, juga bermartabat. Hal itu dilandasi Pancasila agar beradaptasi melalui perubahan yang terjadi di dalam atau luar masyarakat.

Untuk mencapai sikap mental yang terbentuk, perlunya dasar ataupun landasan pembelajaran Pancasila:

- Landasan Historis

Landasan historis adalah beberapa kenyataan sejarah menjadi dasar mengembangkan pendidikan Pancasila. Landasan historis ini mencakup berbagai peristiwa sejarah, mulai dari masa prasejarah hingga masa kejayaan nasional. Landasan historis pendidikan Pancasila berkaitan dengan usaha bangsa Indonesia untuk melawan penjajahan, kemudian proklamasi kemerdekaan Indonesia, serta usaha mempertahankan juga mengisi kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, landasan historis menjadi dasar untuk: merumuskan tujuan pendidikan Pancasila, mengembangkan materi pendidikan Pancasila, merancang model pembelajaran pendidikan Pancasila, mengevaluasi pendidikan Pancasila. Landasan historis menjadi sumber nilai-nilai Pancasila, misalnya nilai ketuhanan, dan sila lainnya. Nilai-nilai tersebut diperoleh para pendiri bangsa selama masa perjuangan dan diwariskan turun-temurun. Landasan historis juga dapat membantu pengembang kurikulum agar terhindar dari kesalahan yang sudah terjadi di masa lampau.

- Landasan Kurtural

Landasan kultural adalah pendidikan dari Pancasila telah dilakukan pengembangan berdasarkan nilai-nilai agung, sehingga disetujui diterapkan pada

kehidupan nasional. Salah satu yang mencerminkan budaya bangsa yaitu Pancasila dan penting untuk mewariskannya kepada generasi mendatang.

- Landasan Yuridis

Landasan yuridis adalah pertimbangan atau alasan jika peraturan dibentuk agar menangani masalah hukum atau kekosongan hukum bisa terisi. Melakukan pertimbangan terkait aturan yang sudah ada, nantinya diubah maupun dilepaskan agar memastikan kepastian pada hukum, serta perasaan adil pada masyarakat.

- Landasan Filosofis

Landasan filosofis adalah pertimbangan jika peraturan dibentuk butuh pertimbangan pandangan hidup, sadar, serta cita hukum. Hal itu mencakup keadaan batin dan falsafah bangsa, bersumber Pancasila juga pembukaan UUD 1945.

Tujuan pembelajaran Pancasila di dalam UU No. 2 Tahun 1989 tentang SK Dirjen Dikti Nomor 38/ DIKTI/ Kep/ 2003, yaitu untuk memperlihatkan petunjuk moral yang bertujuan, berharap bisa direalisasi saat hidup bermasyarakat yaitu perilaku sopan santun yang mencerminkan iman ketaqwaan Tuhan Yang Maha Esa, serta kepentingan bersama didahulukan daripada kepentingan diri sendiri maupun bersama.

2. KEGIATAN DALAM PENDIDIKAN YANG MERUJUK PADA PENERAPAN PANCASILA

Pada saat ini telah terlaksana era globalisasi, berdampak negatif pada generasi muda, seperti moral rusak, berani mencoba narkoba, mengadakan pesta miras layaknya mengikuti budaya westernisasi. Semuanya itu sungguh memprihatinkan, sehingga perlu penanganan khusus terutama di dunia pendidikan karena bisa menerapkan nilai-nilai terkandung dari Pancasila. Hal itu dapat mengatasi dampak negatif globalisasi. Selain itu, juga saat tepat ketika peringatan hari Sumpah Pemuda, kemerdekaan, bisa pahlawan, dan lain-lain. Itu semua dilakukan guna mengenang jasa dari pahlawan, serta peristiwa dahulu. Selain itu, bisa melalui berbagi dorongan agar peserta didik berkeinginan agar meraih prestasi gemilang. Oleh karena itu, caranya tekun belajar agar mengharumkan nama bangsa dan negara.

Pada dasarnya, generasi muda sebagai penerus pahlawan yang telah berjuang yang membangun bangsa. Sayangnya, moral dan akhlak yang dimiliki sudah rusak, padahal seharusnya ikut berkontribusi untuk membangun bangsa. Negara tidak akan maju bila generasi muda tidak memiliki moral, sehingga perlu memiliki akhlak dan moral dengan baik. Adapun satu jalan keluar agar memperbaiki akhlak dan moral menjadi baik. Caranya melalui penerapan nilai-nilai dari Pancasila yang dilakukan di sekolah.

3. IMPLEMENTASI SILA PANCASILA DALAM PENDIDIKAN

Kemajuan zaman menjadikan ilmu pengetahuan serta teknologi (IPTEK) mengalami perkembangan sehingga terjadi perubahan cara pandang manusia tentang kehidupan. Maka dari itu, membutuhkan panduan ideologi Pancasila sehingga tidak salah terkait dengan jati diri bangsa Indonesia pada keputusan yang tidak sesuai. Perlu pendidikan berdasarkan sila Pancasila.

Pembelajaran karakter diajarkan untuk belajar nilai ataupun perilaku, kemudian norma, juga moral. Orang lain akan melihat sikap dan perilaku kita. Definisi pendidikan karakter berdasarkan Lickona dalam Samani dan Hariyanto (2011:44), yaitu usaha yang

dirancang dengan sengaja agar para siswa karakternya dapat diperbaiki. Karakter adalah nilai-nilai kelakuan manusia, hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, juga sesama, lingkungan, bahkan kebangsaan. Itu semua dinyatakan dalam sikap, apa yang dipikirkan, dirasakan, dikatakan serta tindakan sesuai norma agama, hukum, tata krama, budaya serta adat istiadat. Adapun definisi sosial attitudes atau sikap sosial berdasarkan Chaplin (dalam Kartini Kartono, 2006: 469):

1. satu predisposisi atau cenderung bertingkah tertentu pada orang lain;
2. satu pandangan umum; dan
3. satu perilaku yang ditujukan untuk mencapai beberapa tujuan sosial, berbeda dengan sikap pribadi atau privat.

Makna dan penerapan sila Pancasila

a. Ketuhanan yang Maha Esa

Sila ini bermakna kalau bangsa Indonesia yakin Tuhan itu ada, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ketika menjalankan ilmu pengetahuan, kita wajib menghormati keyakinan religius yang dianut masyarakat. Adapun penerapan pada sila pertama:

- Adanya mata pelajaran agama, tapi sesuai dengan keyakinan setiap siswa.
- Doa serentak dilakukan sebelum dan sesudah pelajaran.
- Hari besar keagamaan dirayakan.
- Agama wajib dijalankan setiap siswa pada sekolah.
- Sekolah menyediakan sarana, juga prasarana layak melakukan ibadah.

b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila ini bermakna masing-masing individu derajatnya sama. Ketika menjalankan ilmu pengetahuan, kita dituntut sesuai dengan nilai-nilai etis dari Pancasila. Adapun penerapan pada sila kedua:

- Program senyum, salam, juga sapa.
- Sesama yang menghargai.
- Ketika teman susah, harus peduli dan menolong.
- Tidak berbuat bullying.
- Menghargai orang lain.

c. Persatuan Indonesia

Sila ini bermakna upaya untuk persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dapat bertahan. Adapun penerapan pada sila ketiga:

- Di sekolah dilarang berkelakuan rasisme.
- Dilarang pilih-pilih teman berdasarkan suku, agama, ras, dan golongan.
- Belum dimulai pelajaran, bernyanyi lagu Indonesia Raya.
- Tiap hari Senin, upacara bendera, juga upacara peringatan hari besar di Indonesia. Bertujuan mengenang pahlawan yang telah berjasa.
- Kegiatan pramuka agar karakter nasionalisme terbentuk.

d. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan.

Sila ini bermakna pemerintah dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Caranya yaitu musyawarah agar tercapainya mufakat. Jika ada prinsip demokratis, menuntun

pada pendidikan yang merata pada seluruh lapisan masyarakat. Adapun penerapan pada sila keempat:

- Ketua osis dipilih berdasarkan demokratis.
- Tujuan outing class ditentukan berdasarkan demokratis.
- Tidak ada pemaksaan kehendak atau orang lain berpendapat.
- Bebas menyampaikan pendapat atau berdiskusi ketika dilakukan pembelajaran.
- Hasil dari musyawarah dilakukan niat, diiringi tanggung jawab.

e. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Sila ini bermakna kalau masyarakat Indonesia harus mencapai keadilan dan makmur lahir batin, ini menyesuaikan pembukaan UUD 1945 pada alinea ke-4 terkait tujuan bangsa. Ketika di dunia pendidikan terjadi kesenjangan fasilitas, harus segera dilakukan minimalisir. Adapun penerapan pada sila kelima:

- Seluruh warga sekolah nyaman memakai fasilitas belajar.
- Pengajar dilarang membedakan peserta didik.
- Pengajar menilai menyesuaikan kapasitas peserta didik.
- Dilarang membedakan teman.
- Beasiswa bagi yang kurang mampu.

Berdasarkan uraian yang disampaikan di atas, menciptakan kesimpulan bahwa tindakan pada sila Pancasila sebagai berikut:

- Religius
Berperilaku yakin pada ajaran agama yaitu menjauhi apa yang dilarang antar umat beragama.
- Jujur
Berperilaku selalu yakin menjauh dari keburukan yaitu melindungi yang diucapkan, perasaan juga yang diperbuat. Dengan selalu berkata kebenaran pada kenyataan sehingga dipercaya.
- Toleransi
Bersikap menghargai beda perilaku, menghargai tindakan beda agama, suku, etnis, dan perilaku yang berbeda dari orang lain.
- Displin
Bersikap taat, tertib, patuh aturan yang ditetapkan dengan maksud tertentu.
- Kerja keras
Bersikap dengan berusaha serius untuk menuntaskan suatu pekerjaan dengan baiknya.
- Kreatif
Berusaha mencari jalan keluar dari berbagai sudut pandang untuk penyelesaian kasus.
- Mandiri
Bersikap tidak mudah ketergantungan pada orang lain saat menyelesaikan kewajiban.
- Demokratis
Perilaku yang memiliki perhitungan besar hak dan kewajibannya, juga orang lain tapi peran sama.
- Rasa ingin tahu yang tinggi
Usaha untuk kenal lebih mendalam, yang dipelajari semakin luas, dilihat, maupun didengar.

- Rasa Kebangsaan
Berlogika, memiliki peran dan wawasan agar bisa meletakkan kepentingan bangsa juga negeri, daripada kepentingan sendiri maupun golongan.

KESIMPULAN

Implementasi terhadap nilai-nilai Pancasila pada pendidikan karakter, menumbuhkan karakter berahlak mulia yang bertujuan membentuk bagi generasi muda di kesehariannya melalui pengamalan nilai-nilai dalam Pancasila. Di samping itu, pendidikan Pancasila mengajarkan generasi muda memiliki keseimbangan hak dan kewajiban, juga tanggung jawab diri sendiri dan masyarakat.

PENUTUPAN

Pancasila serta pendidikan dapat sejalan bersama karena sama-sama berperan penting pada generasi penerus bangsa agar terbentuk karakter baik. Pancasila sebagai pedoman saat pembelajaran dan bisa terarah kesatuan pandangan hidupnya menghadapi era maju. Dunia pendidikan sangat beracuan dan kukuh pada nilai-nilai dari Pancasila karena menciptakan generasi untuk meneruskan bangsa, berwawasan sadar berbangsa maupun bertanah air, melakukan bela negara berdasarkan rasa cinta terhadap tanah air, juga memiliki sikap logis dan bersemangat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Nurwardani, Paristiyanti, dkk. 2016. Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Samsuri. 2018. Pancasila dalam Praksis Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Artikel jurnal

- Arafat, Yasser. 2021. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* Vol. 1 No.2.
- Semadi, Yoga Putra. 2019. "Filsafat Pancasila dalam Pendidikan di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter", *Jurnal Filsafat Indonesia* Vol. 2 No.2.
- Asmaroini, Ambiro Puji. 2017. "Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya Bagi Masyarakat Di Era Globalisasi", *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 1 No.2.
- Dewi, Dinie Anggraeni, dkk. 2021. "Implementasi Nilai Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah dan Di Masyarakat", *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 5 No.1.
- Siswati, dkk. 2018. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018", *Indonesian Journal of History Education* Vol. 6 No.1.

Website

<https://bpip.go.id/berita/1035/571/tujuan-pendidikan-pancasila-di-perguruan-tinggi-ketahuilandasannya.html>

<https://mentarigroups.com/blog/pendidikan-karakter-berbasis-pancasila/>
<https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/14/080000269/nilai-nilai-pancasila—makna-dan-contoh-penerapannya-di-sekolah?page=all>

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI 1945)

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional